



Peran Edukasi Sikap Anti Bullying Pada Siswa SDN Paranggong

Dyah Rahmi Astuti¹, Arief Roihan Nur Rahman², Azalia Ratri Choerunisa³, Lulu Nafisa⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dyah.rahmiastuti@uinsgd.ac.id

² Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: 1207050018@student.uinsgd.ac.id

³ Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: azaliaratri20@gmail.com

⁴ Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: 1206000208@student.uinsgd.ac.id

Abstrak

Tindakan bullying adalah tindakan yang menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Perilaku Bullying sendiri semakin sering terjadi di Indonesia. Sekolah Dasar sering menjadi lokasi terjadinya Perilaku Bullying. Sedangkan sekolah seharusnya menjadi tempat yang mengedepankan kebajikan seperti menghormati teman, guru dan siswa lain serta bersikap sopan santun. Tujuan dari Seminar ini adalah untuk mengedukasi siswa dan siswi tentang bahaya dari tindakan bullying tersebut. Metode dalam kegiatan ini melalui refleksi sosial yang kemudian dilanjut dengan perencanaan program yang sesuai dengan situasi. Hasil dari kegiatan seminar ini adalah peserta mampu memahami bahaya dari perilaku bullying tersebut serta mengetahui bagaimana cara untuk menyikapi dan mengatasinya.

Kata Kunci: *Anti-Bullying, Siswa, Sekolah Dasar.*

Abstract

Bullying is an action that causes harm to other people or yourself. Bullying behavior is increasingly occurring in Indonesia itself. Elementary schools are often the location where bullying behavior occurs. Meanwhile, school should be a place that prioritizes virtues such as respecting friends, teachers and other students and being polite. The aim of this seminar is to educate students about the dangers of bullying. The method in this activity is through social reflection which is then followed by planning a program that is appropriate to the situation. The results of this seminar activity are that participants are able to understand the dangers of bullying behavior and know how to respond and overcome it.

Keywords: *Anti-Bullying, student, elementary school.*

A. PENDAHULUAN

Bullying berasal dari kata "bull" (bahasa Inggris) yang mengacu pada perilaku agresif banteng. Seperti halnya banteng yang menyerang secara agresif, bullying adalah tindakan yang bersifat merusak, di mana seseorang atau kelompok menggunakan kekuasaan atau kekuatan mereka untuk menyakiti orang lain. Ini adalah pola perilaku negatif yang terjadi berulang kali dan memiliki tujuan yang tidak baik¹.

Bullying adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak negatif baik pada korban maupun pelaku, terutama di tingkat pendidikan dasar. Siswa sering kali menjadi target bullying, yang dapat merusak perkembangan sosial, emosional, dan akademis mereka. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menyadari peran pendidikan dalam membentuk sikap anti bullying di kalangan siswa SD².

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap pendidikan paling dasar di Indonesia dan memiliki peran penting dalam kelangsungan proses pendidikan selanjutnya³. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa tujuan pendidikan dasar di Indonesia adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan pada diri masing-masing anak⁴. Suatu yang mendasar dapat diibaratkan sebagai pondasi, dimana pondasi inilah yang nantinya akan menopang dan menyokong segala sesuatu yang berada di atasnya.

Perilaku bullying di kalangan siswa SD dapat berdampak buruk, termasuk penurunan prestasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, dan bahkan trauma pada korban. Perilaku ini tidak hanya terbatas pada kekerasan, tetapi juga termasuk tindakan seperti ejekan, pemukulan, mencubit, menarik rambut, dan menjatuhkan teman saat berjalan⁵. Oleh karena itu kekerasan yang dilakukan bisa berbentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis dan dapat terjadi secara langsung⁶.

Korban bullying dapat mengalami gangguan psikologis dan fisik, kesepian, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman, sementara pelaku bullying cenderung

¹ Putu Yulia Angga Dewi, "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>.

² Triyanto Triyanto, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–84, <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.

³ Dewi, "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar."

⁴ Dian Ayu Zahraini, "Model Program Intervensi Anti Bullying," *Universitas PGRI Semarang* 15, no. 2 (2019): 2–25.

⁵ Ida Ayu Surya Dwipayanti and Komang Rahayu Indrawati, "Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar Ida Ayu Surya Dwipayanti Dan Komang Rahayu Indrawati" 1, no. 2 (2014): 251–60.

⁶ Wisnu Sri Hertinjung, "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting* 53, no. 9 (2013): 450–58, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3952>.

memiliki prestasi akademik yang rendah. Bullying dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan kelas sosial, ekonomi, agama, gender, etnis, atau ras ⁷.

B. METODE PENGABDIAN

Tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan program ini melalui refleksi sosial kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program yang sesuai dengan situasi. Tahap berikutnya pelaksanaan seminar anti bullying yang diadakan di SDN Paranggong guna memberikan edukasi kepada guru dan siswa siswi SDN Paranggong. Jumlah partisipasi dari kegiatan ini sebanyak 150 orang.

Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan dilakukan menjadi 2 sesi yaitu sesi seminar dan tanya jawab. Sesi seminar dilaksanakan dari pukul 10.20 – 11.05 dan sesi tanya jawab dilaksanakan dari pukul 11.15-11.30. Materi yang diberikan adalah mengenal lebih dekat apa itu Bullying.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, kami melakukan berbagai persiapan mulai dari persiapan materi, perizinan tempat, tata letak, sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti mic, speaker, proyektor, dan lain-lain, koordinasi bersama kelompok 152 dan 153 untuk kelancaran kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan seminar terbagi menjadi 2 sesi, yaitu:

Pertama, sesi seminar dilaksanakan di ruang kelas 3,4,5, dan 6. Dihadiri oleh sekitar 150 orang yang terdiri dari guru-guru SDN Paranggong, Siswa/l SDN Paranggong kelas 3-6, seluruh anggota kelompok 151, 152, 153. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi terlebih dahulu selama 85 menit. Materi yang diberikan seputar pengertian bullying, jenis bullying, dampak bullying, cara menghindari bullying, dan tepuk anti bullying guna memberikan pengertian lebih singkat dan padat kepada siswa/l SDN Paranggong. Ketika seminar berlangsung para peserta dapat melihat materi yang disampaikan dalam layar proyektor yang disampaikan pemateri melalui metode ceramah, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada para peserta. Selain itu, pemateri sesekali memberikan ice breaking agar peserta tidak kehilangan fokus selama sesi seminar berlangsung.

⁷ Eva Purnama Sari, "Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh," *Idea Nursing Journal* 8, no. 3 (2017): 1–10.

Kedua, sesi tanya jawab dilaksanakan selama 15 menit. Pada sesi ini para peserta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri sesuai dengan materi yang disampaikan seputar seminar anti bullying. Kegiatan ini sekaligus melatih pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini telah menghasilkan sejumlah kegiatan yang memberikan manfaat besar, antara lain seminar, Ice Breaking, dan sesi tanya jawab. Kegiatan seminar memberikan wawasan mendalam kepada peserta tentang topik yang dibahas, sementara Ice Breaking membantu menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif di antara peserta. Selain itu, sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, yang semuanya merupakan elemen penting dalam menjadikan pengabdian ini sukses. Dengan kombinasi ini, pengabdian ini memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan pada peserta.

a. Seminar

Kegiatan seminar yang telah dilaksanakan membawa manfaat kepada peserta. Salah satu aspek penting dari seminar ini adalah pemberian wawasan yang mendalam mengenai topik mengenai *Bullying*. Para peserta dapat menggali pengetahuan lebih dalam tentang isu-isu yang relevan dan penting dalam seminar tersebut.

Seminar ini berfungsi sebagai platform yang menghubungkan peserta dengan pembicara dalam bidang terkait. Para pembicara yang diundang memberikan wawasan yang berharga dan pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas. Peserta memiliki kesempatan untuk mendengarkan pengalaman dan pandangan dari para ahli, yang memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam pada topik tersebut. Dalam hal ini, kegiatan seminar tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperluas wawasan peserta melalui interaksi langsung dengan para pemikir terkemuka.



Gambar 1 : Seminar Anti Bullying

b. Ice Breaking

Ice Breaking adalah bagian penting dalam setiap kegiatan yang bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih erat dan memfasilitasi interaksi di antara peserta. *Ice Breaking* yang dilakukan berupa tepuk tangan, video dan bernyanyi. *Ice Breaking* ini berfungsi untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif di antara semua peserta dan membantu peserta dalam memahami topik yang sedang dibicarakan.

Pertama, *Ice Breaking* memiliki peran kunci dalam menghilangkan ketegangan dan kecanggungan awal yang mungkin dirasakan oleh peserta yang belum mengenal satu sama lain. Dengan adanya aktivitas *Ice Breaking* yang menyenangkan dan santai, peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara santai, tersenyum, dan berkomunikasi tanpa tekanan. Ini membantu menciptakan suasana yang lebih akrab dan membuat peserta merasa lebih nyaman di lingkungan tersebut.

Selanjutnya, kegiatan *Ice Breaking* mendorong kerjasama dan interaksi tim. Seringkali, aktivitas ini melibatkan kolaborasi antarpeserta dalam menyelesaikan tugas atau tantangan tertentu. Ini membangun hubungan tim yang kuat dan merangsang kerja sama di antara peserta, yang merupakan elemen penting dalam banyak kegiatan. Selain itu, *Ice Breaking* mendorong para siswa untuk lebih mengingat dan memahami topik yang disampaikan.

c. Tanya Jawab

Sesi tanya jawab adalah komponen penting dalam banyak kegiatan atau acara yang melibatkan audiens atau peserta. Ini adalah saat di mana peserta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang topik yang telah dibahas. Sesi ini memberikan manfaat yang beragam, salah satunya adalah memberikan peserta peluang untuk lebih terlibat dan terlibat dalam acara tersebut.

Pertama-tama, sesi tanya jawab memungkinkan peserta untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang telah disampaikan selama acara. Mereka dapat mengajukan pertanyaan yang spesifik atau meminta klarifikasi tentang konsep-konsep yang kompleks. Dengan demikian, sesi ini memfasilitasi transfer pengetahuan yang lebih baik kepada peserta, membantu mereka untuk meresapkan materi dengan lebih baik.

Selanjutnya, sesi tanya jawab menciptakan lingkungan yang berpusat pada peserta, di mana mereka merasa memiliki peran aktif dalam acara tersebut. Ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan peserta terhadap topik yang dibahas. Mereka merasa didengar dan dihargai, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa depan.

Terakhir, sesi tanya jawab juga memungkinkan pertukaran ide dan pandangan antara peserta dan pembicara atau panelis. Diskusi ini dapat merangsang pemikiran kritis, memunculkan perspektif yang beragam, dan memperluas pemahaman peserta tentang topik yang dibahas. Ini juga menciptakan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya.



Gambar 2 : Sesi Tanya Jawab

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan KKN Sisdamas di Desa Cisondari, Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten yang dilangsungkan mulai dari tanggal 11 Juli- 20 Agustus 2023 telah selesai dilaksanakan. Kegiatan dari acara seminar yang di adakan di sekolah SDN Paranggong inipun berjalan lancar. Program kerja yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kepada siswa siswi terkait perilaku bullying serta memberi wawasan seputar pengertian bullying, jenis bullying, dampak bullying, cara menghindari bullying, dan tepuk anti bullying guna memberikan pengertian lebih singkat dan padat kepada siswa- siswi di SDN Paranggong. Dengan adanya seminar Edukasi Sikap Anti Bullying ini para siswa dan siswi mampu mencegah perilaku bullying baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Saran

Dengan adanya seminar ini disarankan guru semakin memerhatikan sikap siswa saat bersosial dengan temannya. Selain itu, bukan hanya melalui seminar tetapi sikap pembiasaan yang diciptakan oleh pihak sekolah guna mendukung anti-bullying pada siswa. Pengonsepan acara untuk anak SD lebih diperhatikan kembali agar siswa tidak merasa jenuh saat pemberian materi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. sehingga jurnal pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan. Kami ucapkan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan panduan dan prosedur dalam melaksanakan KKN SISDAMAS 2023.
2. Dyah Rahmi Astuti S. SOS. M. SI. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami dalam melaksanakan KKN SISDAMAS 2023 dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian ini.
3. Kepala Sekolah SDN Paranggong, ibu Hj. Rohaeni, S.Pd.SD yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini di SDN Paranggong.
4. Guru dan siswa SDN Paranggong yang telah berpartisipasi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Putu Yulia Angga. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 39.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>.
- Dwipayanti, Ida Ayu Surya, and Komang Rahayu Indrawati. "Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar Ida Ayu Surya Dwipayanti Dan Komang Rahayu Indrawati" 1, no. 2 (2014): 251–60.
- Hertinjung, Wisnu Sri. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting* 53, no. 9 (2013): 450–58.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3952>.
- Sari, Eva Purnama. "Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh." *Idea Nursing Journal* 8, no. 3 (2017): 1–10.
- Triyanto, Triyanto. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–84.
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.
- Zahraini, Dian Ayu. "Model Program Intervensi Anti Bullying." *Universitas PGRI Semarang* 15, no. 2 (2019): 2–25.